

**PROSES PELAKSAAN DAN DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN
GERAKAN MEMBANGUN EKONOMI MASYARAKAT (GERBANG
EMAS) DI DESA KAWUTA, SOLOR TIMUR, FLORES TIMUR.**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Uin Sunan
Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Serjana Strata Satu Dibidang Ilmu Sosial.**

Disusun Oleh:

Hasbullah Hafid
NIM: 12230079

Pembimbing :
Dr. PAJAR HATMA INDRA JAYA.S.Sos. M.Si
NIP : 19810428 200312 1 003

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASBULLAH HAFID
NIM : 12230079
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul ***“Proses Pelaksanaan Dan Dampak Program Pemberdayaan Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas)”*** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang sepengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 20 Mei 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAR
YOGYAKARTA



NIM : 12230079



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Hasbullah Hafid

NIM : 12230079

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Proses Pelaksanaan dan Dampak Program Pemberdayaan Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas) Di Desa Kawuta, Solor Timur, Flores Timur.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

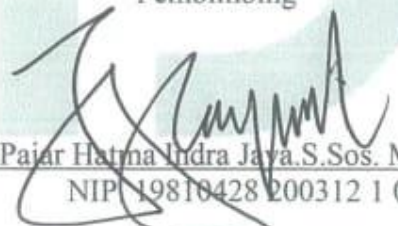
Yogyakarta, 06 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi PMI

Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya. S.Sos, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya. S.Sos, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1090/ UN.02/DD/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : **PROSES PELAKSANAAN DAN DAMPAK PROGRAM
PEMBERDAYAAN GERAKAN MEMBANGUN EKONOMI
MASYARAKAT (GERBANG EMAS) DI DESA KAWUTA, SOLOR
TIMUR, FLORES TIMUR.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASBULLAH HAFID

Nomor Induk Mahasiswa : 12230079

Telah diujikan pada : Selasa, 07 Mei 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Pajar Nisma Indira Jaya, S.Sos. M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji II

Suyanto, S.Sos., M.Si
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 07 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Hj. Nurjanah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

MOTTO

**“ MENYERAH HANYA BUAT
ORANG-ORANG LEMAH. NEVER
GIVE UP “**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan teruntuk orang-orang

Tercinta yang dengan segala bentuk perhatian

Selalu mengupayakan yang terbaik untuk peneliti berproses

Hingga sampai ke tahap mendapat gelar sarjana strata satu.

TERISTIMEWA:

Keluarga Besar di Desa Kawuta

Flores Nusa Tenggara Timur



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد.

Puja puji dan syukur Alhamdulillah penulis naikkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang dan pertolongan-Nya kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi dan Rasul yang agung Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari jalan kebodohan menuju jalan hidup bahagia dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang “ Study Proses pelaksanaan dan Dampak Program Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas) Di Desa Kawuta, Solor Timur, Flores Timur”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Pajar Hatma Jaya Indra, S.Sos.,M.Si.,selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan sekretarisnya
4. Penasehat Akademik, ,

5. Bapak Dr. pajar Hatma Jaya Indra, S.Sos.,M.Si selaku Pembimbing Skripsi.
 6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 7. Ayahanda Hafid Kasim dan Ibunda tercinta Khadijah Hafid, kakak saya Abubakar Hafid, serta adik – adik saya Masitta Hafid dan Hasbullah Hafid yang telah banyak memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan bimbingan agar menjadi lebih baik.
 8. Seluruh teman-teman Solor Selatan Kawukak di Yogyakarta, Warungboto.
 9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
- Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena kelemahan dan kekurangan penulis. Untuk itu mohon kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan menjadikan amal jariyah dan dapat diterima Allah SWT dan mendapat Rahman dan Rahim-Nya, aamiin ya Allah ya Rabbanaa.

Yogyakarta, 20 Mei 2019

Penulis

Hasbullah hafid
NIM : 12230079

ABSTRAK

Hasbullah Hafid. *Proses Pelaksanaan Dan Dampak Program Pemberdayaan Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas) Di Desa Kawuta Solor Timur Flores Timur*. Skripsi. Yogyakarta.: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian: Desa Kawuta, Solor Timur, Flores Timur mempunyai program pemberdayaan yang dinamakan Gerbang Emas. Gerbang Emas merupakan salah satu program dari pemerintah provinsi yang digulirkan kepada masyarakat desa yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi perkapita setiap masyarakat yang mempunyai usaha. Namun pada pelaksanaannya program tersebut telah mengeluarkan dana yang tidak sedikit namun belum nampak memberi manfaat bagi masyarakat. Berdasarkan hal itu maka penelitian ini mengkaji tentang proses pelaksanaan dan dampak program Gerbang Enas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif – partisipatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan persuasive. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah data, serta meng-urutkan untuk mengorganisasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak yang di hasilkan dan bagaimana proses pelaksanaan program gerbang emas.

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar penerima dana adalah orang yang belum memiliki usaha dan tidak memiliki pendapatan tetap. Sebagaimana yang telah peneliti jumpai di lapangan, tempat Desa Kawuta, Solor Timur, Flores Timur. Dengan tidak tepatnya pengguliran dana tersebut mengakibatkan penunggakan dalam angsuran setiap bulan. Pemerintah desa sebagai aperatur desa yang memegang kendali penting terkait dana program yang masuk di desa tidak begitu baik dalam mensosialisasikan. Pemerintah desa hanya mensosialisasikan bahwa akan ada dana program yang masuk ke desa, tanpa menjelaskan dana tersebut bertujuan untuk apa dan sasaran yang berhak meminjam dana tersebut seperti apa. Maka masyarakat menganggap program gerbang emas adalah program dana hibah dari pemerintah yang disalurkan ke desa-desa untuk masyarakat miskin. Dilihat dampak program masyarakat senang dengan program, namun secara umum belum mampu meningkatkan ekonomi masyarakat karena tidak ada pendampingan program yang baik.

Kata Kunci: *Gerbang Emas, Proses Pelaksanaan Dan Dampak, Program Pemberdayaan Masyarakat.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori.....	13
1. Proses pemberdayaan.....	13
a. Pengertian Proses	13
b. Pengertian Pemberdayaan.....	14
2. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	17
a. Tahap Persiapan (Engagement).....	18
b. Tahap Pengkajian (Assessment)	18
c. Tahap Perencanaan Alternatif Program (Designing) ..	19
d. Tahap Pelaksanaan Program (Implementasi)	19
e. Tahap Evaluasi Program	19
f. Tahap Formulasi Aksi	20

g. Tahap Terminasi.....	20
3. Dampak.....	21
4. Program Gerbang Emas	23
H. Metodologi Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian.....	25
2. Pendekatan Penelitian	26
3. Objek Penelitian.....	27
4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
a. Observasi.....	29
b. Interview	30
c. Dokumentasi	31
5. Teknik Validitas Data	32
6. Analisis Data	33
I. Sistematika Pembahasan.....	34

BAB II : GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Flores Timur dan Desa Kawuta.....	36
1. Letak Geografis Flores Timur.....	36
2. Sejarah Desa Kawuta.	37
3. Letak Geografis Desa Kawuta.	39
4. Struktur Kepengurusan Desa Kawuta.	39
5. Kondisi Pemerintah Desa Kawuta.	41
6. Pembagian Wilayah Desa Kawuta	41
7. Demografi Desa Kawuta	43
8. Keadaan Sosial.....	45
9. Tingkat Pendidikan	45
10. Keadaan Ekonomi.....	47
11. Sarana dan Prasarana.....	49
B. GAMBARAN UMUM GERBANG EMAS	49
1. Gerbang Emas	49
2. Teknis Pengguliran Dana Gerbang Emas	52

3. Struktur Gerbang Emas	54
4. Kelompok Penerima Dana Gerbang Emas.....	55

BAB III : PROSES PELAKSANAAN DAN DAMPAK

A. Proses Pelaksanaan	
1. Penggunaan Dana Bantuan	61
2. Ketepatan Sasaran Program	71
3. Besaran Dana	72
B. Dampak Program Gerbang Emas.....	77

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	87

DAFTAR USTAKA	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92
LAMPIRAN.....	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini maka peneliti memberikan beberapa penjelasan mengenai istilah yang tercantum dalam judul skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksud adalah ***“Proses Pelaksanaan Dan Dampak Program Pemberdayaan Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas) Di Desa Kawuta, Solor Timur, Flores Timur”***.

Dari pemaparan judul di atas dapat diuraikan beberapa istilah yang perlu didefinisikan. Istilah pertama proses pelaksanaan, proses artinya runtutan peristiwa dan pelaksanaan artinya menjalankan rancangan. Istilah kedua adalah dampak, dampak diartikan sebagai pengaruh yang mendatangkan akibat, baik positif ataupun negatif.¹ Dua istilah tersebut menjadi masalah yang diteliti di lapangan, yaitu bagaimana pelaksanaan program dan dampak dari program.

Program Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas) disini penulis tidak memberikan pengertian dikarenakan merupakan satu kesatuan dari satu makna yaitu tentang pengelolaan bantuan dana

¹ Kbbi.kemendikbud.go.id

untuk membantu masyarakat desa dalam membuka lapangan Usaha Kecil Menengah (UPK). Program Nasional Gerakan

Membangun Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas) ialah salah satu program unggulan pemerintah pusat yang bekerjasama dengan pemerintah provinsi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.² Melihat potensi yang ada dalam masyarakat, dengan pemberdayaan di bidang ekonomi melalui koperasi dan lembaga keuangan mikro untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat disesuaikan dengan potensi desa tersebut. Program ini hadir untuk menjawab problematika kemiskinan di negeri ini, yang mana program ini adalah salah satu bagian dari begitu banyak program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan juga pemberdayaan masyarakat desa.³

Program Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas) ada sejak tahun 2013 melalui Dinas Sosial yang diperuntukan bagi setiap desa seluruh Indonesia. Gerbang Emas melalui Dinas Sosial memberikan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sebesar Rp 250 juta yang disalurkan perdesa. Total dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang disalurkan kepada 105 desa/kelurahan sekabupaten Flores Timur, dengan anggaran sebesar Rp20.250.000.000 dengan sasaran kepada kelompok usaha sebesar 45 juta untuk tiap-tiap kelompok.

² [Http://:Www.Eproceeding.undiksa.ac.id](http://Www.Eproceeding.undiksa.ac.id) akses 2 oktober 2018

³ [Http://:Www.Eproceeding.undiksa.ac.id](http://Www.Eproceeding.undiksa.ac.id) akses 2 oktober 2018

Desa Kawuta, Solor Timur, Flores Timur merupakan lokasi dimana penelitian ini dilakukan. Daerah tersebut merupakan daerah yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Daerah tersebut merupakan daerah dimana peneliti tinggal.

Berdasarkan dari data yang telah dipaparkan di atas maka secara keseluruhan judul skripsi (*“Proses Pelaksanaan Dan Dampak Program Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas)” Di Desa Kawuta, Solor Timur, Flores Timur*) merupakan satu penelitian yang dilakukan untuk melihat bagaimana runtutan peristiwa dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan Gerbang Emas serta dampak atau akibat dari program (positif dan negative) bagi masyarakat di Desa Kawuta terutama menyangkut aspek kesejahteraan masyarakat.

B. LATAR BELAKANG

Di negara-negara yang sedang berkembang, pemerintah memegang peranan sentral di dalam pembangunan masyarakat. Pemerintah dapat memainkan perannya guna meningkatkan kreatifitas masyarakat, membangun kesadaran, membuka peluang usaha bagi setiap rakyatnya. Banyak tantangan yang dihadapi oleh negara berkembang terkait pembangunan di berbagai sektor kehidupan masyarakat, namun tantangan terbesar yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang ialah tantangan untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, dan membangun sumber daya manusia (SDM) untuk melawan kesenjangan *structural*.⁴

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki dasar negara yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mensejahterakan rakyat. Hal itu tertera dalam Pembukaan UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Negara mempunyai tanggung jawab besar untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁵

Salah satu masalah terkait tugas negara untuk mewujudkan kesejahteraan adalah persoalan pengentasan kemiskinan. Indonesia dengan penduduk lebih dari 200 juta jiwa sangatlah rawan dengan angka kemiskinan, selain itu juga mempunyai problem berupa terbatasnya lapangan pekerjaan dan angka pengangguran yang juga tinggi. Oleh karena itu pemerintah perlu membuat program guna mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan merupakan tanggung jawab negara, dalam hal ini negara memberikan pelayanan yang adil agar tidak terciptanya jurang pemisah antara kaya dengan yang miskin, daerah yang maju dan berkembang. Di Indonesia

⁴ Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat*” (Jakarta, Prenada Media Group, 2013) hal: 41

⁵ <http://www.puuonline.blogspot.com> undang-undang-republik-indonesia.conten & view. Diakses 20 november 2018.

sendiri banyak sekali ketimpangan dalam hal mewujudkan masyarakat yang sejahtera, seringkali kita mendengar kata kemiskinan di perkotaan dan miskin pedesaan serta masyarakat yang jauh dari perhatian pemerintah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) per maret 2017, jumlah penduduk miskin Indonesia berkisaran 22,77 juta orang, dalam catatan BPS jumlah angka penduduk miskin di Indonesia pada bulan maret 2017 turun, dibandingkan September 2016. September 2016 angka kemiskinan mencapai 27,67 juta orang, sementara berdasarkan wilayah, wilayah kemiskinan daerah pedesaan memiliki kedalaman angka kemiskinan lebih tinggi dibandingkan perkotaan pada bulan Maret 2017.⁶ Masih tingginya tingkat kemiskinan di daerah pedesaan menimbulkan berbagai upaya pemerintah untuk membuat program pengentasan kemiskinan.

Pemerintah Daerah dan Provinsi melakukan upaya guna mengantisipasi naiknya angka kemiskinan maka berbagai program pemerintahan dijalankan guna untuk membantu mengurangi angka kemiskinan tersebut. Contoh program tersebut adalah Program Penanaman Anggur Merah di NTT, PNPM Mandiri, dan juga Gerbang Emas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Problem kesejahteraan merupakan persoalan umum bagi setiap pemerintah dan juga tantangan pemerintah dalam memberikan program pemberdayaan di masyarakat.

⁶ <http://www.bps.go.id/view>. Akses 18 September 2018

Menjadi suatu topik yang menarik untuk dicermati, program pemberdayaan setidaknya memberikan harapan baru agar terciptanya masyarakat yang sejahtera baik di tingkat daerah perkotaan maupun di tingkat daerah pedesaan.⁷ Kata pemberdayaan masyarakat sendiri menurut Chamber adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people centered*”, *participatory*, *empowering*, dan *sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*).⁸

Pemberdayaan (*empowerment*) memiliki arti sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat dalam suatu golongan yang sedang dalam berada dalam kondisi miskin sehingga mereka bisa melepaskan dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Makna dan hakekat dari program pemberdayaan ialah upaya membangun kemampuan masyarakat, mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu sendiri menjadi tindakan nyata. Hadirnya suatu gerakan pemberdayaan dalam masyarakat yaitu untuk menjawab problematika kemiskinan yang sering sekali dirasakan masyarakat umum, dengan adanya program

⁷ Zubaedi, “*Wacana Pembangunan Alternative*” (Yogyakarta: Redaksi, 2007) Hlm : 40

⁸ Jim Ife, Frank Tesoriero, “*Alternative Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi (community development)*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm: 147

pemberdayaan bisa menjadi solusi terbaik bagi masyarakat untuk bisa berdaya dalam bidang ekonomi usaha menengah.

Gerbang Emas atau juga disebut dengan Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat adalah salah satu dari program pemberdayaan yang dibuat oleh pemerintah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat di tingkat daerah (desa) dalam memaksimalkan potensi desa dan masyarakat untuk mewujudkan desa yang mandiri. Gerbang Emas adalah program pemberdayaan ekonomi produktif berupa bantuan perkuatan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten dalam bentuk uang atau modal yang disalurkan kepada desa/kelurahan, yang finansial kegiatannya diharapkan melahirkan Lembaga Usaha Ekonomi Produktif.

Di daerah Flores Timur sudah berjalan Program Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas) sejak tahun 2013 dan menjadi salah satu program yang masih berjalan di tingkat desa yang ada di Flores Timur. Di Kecamatan Solor Timur sendiri memiliki 16 desa dimana setiap desa sudah mendapatkan Program Gerbang Emas. Salah satu desa yang mendapatkan anggaran dana dari Program Gerbang Emas adalah Desa Kawuta, Solor Timur, Flores Timur.

Pada tahun 2016 Desa Kawuta sudah mendapatkan dana dari Program Gerbang Emas dan di tahun 2018 Desa Kawuta kembali mendapatkan dana tersebut. Selama dua tahun Program Gerbang Emas berjalan di Desa Kawuta, peneliti melihat bahwa belum begitu kelihatan dampak atau perubahan yang signifikan, padahal telah diberi program dan

dana yang cukup banyak. Peneliti belum melihat secara umum perubahan ekonomi dan juga perubahan kesejahteraan pada masyarakat di Desa Kawuta sehingga hal itu menjadi ketertarikan peneliti mengapa program pemberdayaan terlihat tidak mampu mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti tertarik mencari tahu dampak dari Program Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas) di Desa Kawuta. Penulis berkesimpulan untuk menjadikan kasus di atas sebagai tulisan akademik dengan judul skripsi ini **“Proses Pelaksanaan Dan Dampak Program Pemberdayaan Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas) di Desa Kawuta, Solor Timur, Flores Timur”**.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari deskripsi yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang di atas maka untuk mempermudah proses penelitian agar tidak menghindar dari pembahasan yang meluas maka peneliti membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas) di Desa Kawuta Solor Timur Flores Timur ?

2. Bagaimana dampak dari program Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas) di Desa Kawuta Solor Timur Flores Timur ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendiskusikan bagaimana proses pelaksanaan dan tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program gerakan membangun ekonomi masyarakat (Gerbang Emas) di Desa Kawuta Solor Timur Flores Timur.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak dari program Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas) di Desa Kawuta Solor Timur Flores Timur.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan mafaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat mengenai dampak program Gerbang Emas dengan melihat strategi-strategi yang dipakai dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan judul skripsi yang sama dengan penulis. Temuan dari penelitian ini juga bisa menjadi evaluasi program pemberdayaan masyarakat.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa hasil penelitian tentang dampak sosial ekonomi masyarakat dalam program pembangunan menjadi relevan untuk dijadikan bahan rujukan oleh peneliti. Tulisan-tulisan tersebut antara lain sebagai berikut;

Pertama, penelitian Sarif Hidayat "*Dampak Sosial Ekonomi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Terhadap Kehidupan Masyarakat*". Penelitian Sarif membahas tentang masalah dampak (PNPM-MP) terhadap masyarakat di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan tentang berbagai dampak dari dari program (PNPM-MP) seperti dampak pada bidang ekonomi, pendidikan, sarana dan juga kesehatan masyarakat.⁹ Dalam skripsi ini membahas tentang dampak dari program PNPM-MP di Desa Dlingo terkait dengan bidang kesehatan,

⁹ Sarif Hidayat, "*Dampak Sosial Ekonomi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Terhadap Kehidupan masyarakat*" Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2013

pendidikan, dan ekonomi yang menjadi fokus dari masalah yang diteliti. PNPM telah berdampak positif berdasarkan hasil wawancara meskipun belum mampu mempengaruhi angka kemiskinannya.

Kedua, penelitian Uswatun Khasanah tentang *Pengelolaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Dalam Memberdayakan Kewirausahaan Perempuan*. Dalam skripsinya ini membahas tentang bagaimana penengelolaan dana PNPM-MP dalam mengembangkan usaha kewirausahaan bagi kaum perempuan di Desa Girirejo. Penelitian ini lebih menekankan pada kewirausahaan para kaum perempuan dalam menggunakan dana PNPM-MP dan memfokuskan pada Program Simpan Pinjam.¹⁰ Pemberian modal dengan model harus dikembalikan menjadi salah satu kunci keberlanjutan program di masa datang.

Ketiga, „*Dampak Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hak dan Kekayaan Intelektual Produk Lokal: Studi Durian Menorah Kuning dan Jambon Serta Batik Matif Geblek Renteng di Kabupaten Kulon Progo*““, skripsi yang diajukan oleh Rahadiyand Aditya. Dalam penelitian nya ini, Aditya memfokuskan pada perekonomian masyarakat secara umum dari dampak munculnya segelintir elit ekonomi yang mejadi pemegang peran penting sehingga terjadinya ketimpangan dalam pasar ekonomi, yang berakibat pada masyarakat arus bawah dengan

¹⁰ Uswatun Hasanah, "Pengelolaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan dalam Pemberdayaan Perempuan", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2013

ada elit ekonomi tersebut. Selain itu penelitian tersebut mengulas peran pemerintah untuk melegalkan kekayaan yang dimiliki masyarakat. Selain itu pemerintah menjadi penghubung dengan perusahaan CSR dan dalam pemasaran produk.¹¹

Perbedaan penulisan skripsi ini dengan skripsi yang ada di atas adalah dilihat dari bagaimana proses pelaksanaan dan dampak yang terjadi di lapangan. Dan juga lokasi yang menjadi tempat penelitian ini juga sangatlah berbeda dengan acuan dari tiga tulisan skripsi di atas. Skripsi ini lebih menekankan pada mencari tahu apa yang terjadi di lapangan sudah sesuai dengan teori pemberdayaan yang ada pada masyarakat umumnya.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang menjadi bahan acuan untuk mencari tahu dampak dari berbagai program yang masuk di desa adalah program yang di pakai untuk mengetahui dampak dan hasil sangatlah berbeda. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pelaksanaan dan dampak dari program pemberdayaan yang namanya Gerbang Emas, sedangkan penelitian dari penulis yang sebelumnya adalah berfokus pada penelitian Pengelolaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan atau PNPM-MP mandiri. Dan juga strategi yang digunakan pun sangatlah berbeda dengan yang penulis lakukan di skripsi ini.

¹¹ Rahadian Aditya "Dampak Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hak dan Kekayaan Intelektual dan Produk Local", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2014

G. KERANGKA TEORI

1. Proses Pemberdayaan

Manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk menjadi individu yang berdaya tidak hanya sebagai makhluk individu namun juga sebagai anggota masyarakat, kebutuhan akan perubahan dalam lingkungan masyarakat sangat diidam-idamkan, maka dari itu masyarakat membutuhkan beberapa inovasi dari pemerintah melalui program-program pemberdayaan untuk menunjang kesejahteraan.

Dalam perubahan di masyarakat harus melalui berbagai proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan, contoh seperti pada proses pemberdayaan pada masyarakat. Dengan adanya proses yang baik akan tercapailah perubahan yang baik pula. Untuk menuju pada langkah-langkah yang selanjutnya, peneliti terlebih dahulu memberi pengertian tentang proses pemberdayaan dan juga dampak dari program yang akan diteliti, agar tidak melebar dengan apa yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti dilapangan nantinya.

a. Pengertian Proses

Secara umum proses adalah serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses akan mengarahkan pada hasil yang diinginkan. Menurut S. Handayaniingrat mengemukakan proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai

terciptanya tujuan.¹² Pengertian ”proses” menunjukan pada serangkaian tindakan atau langkah langkah yang dilakukan secara sistematis pertahapan untuk merubah suatu keadaan dalam suatu kegiatan dan jika ditekuni secara berulang-ulang akan mendapatkan hasil yang diinginkan.

b. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kemampuan atau kekuatan, dalam bahasa inggris pemberdayaan di sebut juga dengan kata “*Empowerment*” bisa berarti *power* atau kemampuan dan juga daya. Pemberdayaan dapat mewujudkan pengembangan (*Enabling*) serta kemandirian pada masyarakat.¹³

Pengertian pemberdayaan menurut Mc. Andle adalah proses pengambilan keputusan oleh orang-orang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut, orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya dalam mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada penolongan eksternal.¹⁴

¹² Handayaniingrat, Soerwono “*Pengantar Studi Dan Administrasi*” (Jakarta: Gunung Agung, 1988) hlm: 20

¹³ Siti Kurnia,dkk “*Pemberdayaan Masyarakat Marginal*” (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015) hlm :12

¹⁴ Harry Hikmah, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat*” (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), hlm: 3

Sedangkan menurut Suharto pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai sebuah proses dan juga tujuan, dengan penjelasan sebagai berikut:¹⁵

- a. Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.
- b. Pemberdayaan sebagai tujuan adalah pemberdayaan yang menunjukkan pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atas pengetahuan dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari *empowerment* menurut Merrian Webster dalam kamus *Oxford English Disteonary* mengandung dua pengertian :¹⁶

¹⁵ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat" (Bandung: Refika Aditama, 2005) hlm: 60

¹⁶ Siti Kurnia, dkk "Pemberdayaan Masyarakat Marginal" (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015) hlm: 12

- a. *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kecakapan/kemampuan atau memungkinkan,
- b. *To give power of authority*, yang berarti memberi kekuasaan.¹⁷

Proses pemberdayaan masyarakat ialah suatu tahap kegiatan yang berkesinambungan (*on-going*) dalam suatu masyarakat atau komunitas yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan dengan hasil yang memuaskan.

Hogan menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahap utama, yaitu :¹⁸

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/empowerment*)
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadinya pemberdayaan dan penindakterdayaan (*discuss reasons for depowerment/empowerment*)
- c. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*)

¹⁷ Risyanti Riza, Roesmidi, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2006), hlm: 30

¹⁸ Siti Kurnia.dkk, *"Pemberdayaan Masyarakat Marginal"* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015) hlm: 40

- d. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify useful power bases*)
- e. Mengembangkan rencana rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implement action plan*)

Jadi proses pemberdayaan adalah rencana awal dari sebuah perubahan masyarakat untuk melalui program pemerintah dengan cara yang sistematis sehingga akan terciptanya perubahan secara nyata dimasyarakat. Tidak mungkin program pemberdayaan berjalan dengan baik jikalau proses awalnya tidak tersusun secara sistematis.

Ada pepatah lama mengatakan “lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya” pepatah ini mengartikan bahwa setiap tempat setiap masyarakat mempunyai perbedaan tidak mungkin bisa disamakan dengan tempat yang lain. Kondisi tempat, kultur dan struktur perlu untuk dipahami. Dari perbedaan itulah perlu pengenalan terhadap masyarakat untuk mengupayakan pemberdayaan dimasyarakat.

2. Tahap-tahap dalam Proses Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri meskipun dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi.¹⁹ Maka pemberdayaan memerlukan

¹⁹ Sumodiningrat, Ambar Teguh Sulistyani, ”Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan” (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm: 82.

tahapan yang matang sehingga ketika masyarakat jauh dari pengawas (pendamping lapangan), masyarakat bisa berjalan sendiri serta dengan mudah melanjutkan program pemberdayaan dalam masyarakat. Adapun beberapa tahap-tahap yang mungkin dianggap penting untuk diikuti sebagai suatu cara yang baik untuk memberi edukasi pada masyarakat mengenai pemberdayaan.

Menurut Soekanto dalam proses pemberdayaan masyarakat terdapat 7 (tujuh) tahapan, dan tahap-tahap itu dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain;

a. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Pada tahap ini semua aktor dalam pemberdayaan masyarakat diharuskan untuk mempersiapkan lapangan, studi lapangan juga perizinan (*legal formal*) dari pihak-pihak yang terlibat dalam lapangan tempat program itu akan dilaksanakan. Selain itu dalam tahap ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi secara intensif dan kondusif terhadap tokoh-tokoh informal (*informal leader*) terkait masalah program yang akan dijalankan di lokasi tersebut.

b. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Tahap *assessment* atau pengkajian dan penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa tentang masalah kebutuhan yang ada dalam masyarakat yang akan diberdayakan. Hal ini meliputi kebutuhan yang ingin dirasakan (*felt needs*) maupun kebutuhan normative, agar *community worker* dapat secara jelas

mempelajari kebutuhan apa saja yang ingin dijalankan pada program tersebut.

c. Tahap Perencanaan Alternative Program atau Kegiatan (Designing)

Adanya perencanaan alternatif program ini, *community worker* memberikan program-program kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat memilih program mana yang cocok dalam kegiatan pemberdayaan. Tidak ada program yang tidak direncanakan. Program yang baik adalah program yang punya perencanaan dan tahapan waktunya. Program yang baik masyarakat paham dan ikut membuat perencanaan kegiatan.

d. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (implementasi program)

Pelaksanaan program (implementasi program), *community worker*, memilih beberapa masyarakat untuk menjadi bagian dari program untuk bisa mengawasi kegiatan agar bisa tercipta program yang diinginkan, serta mengawasi kegiatan dalam masyarakat. Kegiatan ini adalah bagaimana program dijalankan, apakah sumber-sumber pemberdayaan telah diberikan ke masyarakat penerima program.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah tahap dimana *community worker* dan masyarakat mengkaji kegiatan yang ada sebagai tolak ukur

keberhasilan, dengan melihat apakah kegiatan tersebut dijalankan sesuai dengan rencana serta kegiatan tersebut sesuai dengan harapan masyarakat. Evaluasi sebagai akibat timbak balik dalam kegiatan, jadi pada pokok persoalannya melihat kinerja masyarakat dalam program itu berjalan baik atau sebaliknya yang jauh dari harapan.

f. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini sebenarnya sama dengan tahap perencanaan alternative program, yang mana community worker memfasilitasi masyarakat untuk menentukan prioritas program yang hendak dijalankan untuk menjawab persoalan kebutuhan yang ada di masyarakat. Pada tahap ini petugas memfasilitasi warga untuk menuangkan program yang akan dilaksanakan dalam bentuk tulisan (visi, misi, dan tujuan) dan juga memberikan strategi apa yang pantas untuk digunakan dalam program tersebut. Lebih jelasnya adalah meminta pendapat dari masyarakat untuk menentukan program sendiri kemudian dari sekian banyak program dipilih mana yang cocok dan menjadi permasalahan dimasyarakat untuk diprioritaskan

g. Tahap Terminasi

Tahap terakhir dalam proses pemberdayaan adalah terminasi. Dimaksud adalah tahap pelepasan program dan intervensi pemerintah dengan adanya batas waktu yang telah ditentukan maupun kehabisan dana dari program tersebut.²⁰ Namun pada akhirnya

²⁰ Soerjono Soekanto, "Sosial Suatu Pengantar" (Jakarta: Rajawali Press:1987) hal : 63

program ini diharapkan akan berkesinambungan dan jika ada kendala pada perjalanannya maka disarankan lagi untuk mengikuti tahapan-tahapan di atas. Tahap terminasi secara sederhana membuat masyarakat tidak bergantung pada program lagi dan mengalami kemandirian.

3. Dampak

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktifitas.²¹ Aktifitas tersebut bisa bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologis. Secara umum pengertian dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh sesuatu (baik negatif ataupun positif). Dampak itu sendiri berarti konsekuensi sebelum dan sesudah adanya”sesuatu”.²²

Dari uraian telah dijabarkan di atas maka terdapat dua pembagian dampak antara lain sebagai berikut:

a. Dampak positif

Dampak positif adalah suatu hasil atau akibat dari suatu proses yang dilakukan kemudian memberi kesan yang baik dan memberikan perubahan yang signifikan dalam masyarakat. Positif berarti sesuatu yang diterima dalam masyarakat dan tidak adanya penolakan.

²¹ <https://kbbi.web.id/dampak>, akses 10 september 2018

²² J.S. Badadu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 306

Dampak positif dari kegiatan pemberdayaan masyarakat bisa disimpulkan bahwa kegiatan tersebut tidak akan sia-sia dan bisa dilanjutkan dengan cara –cara yang telah dipakai dalam kegiatan kedepannya. Pada dasarnya adanya suatu kegiatan didalam masyarakat ataupun dalam kelompok dan juga komunitas pasti memiliki tujuan, yang pada akhirnya akan menjadi bahan evaluasi. Begitupun dalam pemberdayaan masyarakat, dengan itu di uraikanlah beberapa tujuan dari pemberdayaan masyarakat. Menurut Mardikanto ada beberapa tujuan dari pemberdayaan, antara lain sebagai berikut:²³

1 Perbaikan Usaha (*better business*)

Pengertian diatas mengandung makna bahwa segala sesuatu yang dilakukan dalam pemberdayaan akan menghasilkan perbaikan usaha dimana mempunyai komponen seperti perbaikan usaha dalam bidang pendidikan, perbaikan usaha dalam bidang kemiskinan.

2 Perbaikan Pendapatan (*better income*)

Ketika dalam pemberdayaan masyarakat setiap aktor pemberdayaan mengharapkan pendapatan dalam masyarakat akan bertambah di berbagai bidang usaha. sebab usaha yang dilakukan dalam pemberdayaan sebenarnya erat kaitan dengan pendapatan

²³ Mardikanto, Totok, “*Corporate Social Responsibility*” (CSR)” (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm:202

(*income*) untuk menjadikan salah satu tolak ukur keberhasilan pemberdayaan.

3 Perbaikan Kehidupan (*better living*)

Adanya tingkat pendapatan masyarakat diharapkan dapat mengubah perbaikan kehidupan dalam masyarakat, sehingga ketimpangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin menjadi sedikit.

b. Dampak Negatif

Suatu akibat dari kegiatan yang memberi kesan yang tidak menarik bahkan cenderung pada kegagalan. Akibat ini bahkan memberi penilaian kurang baik pada masyarakat, dengan gagalnya kegiatan maka penilaian terhadap cara-cara yang dipakai akan mengalami perubahan dan tidak akan di pakai cara yang sama.

4. Program Gerbang Emas

Program Nasional Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (GERBANG EMAS) ialah salah satu program unggulan pemerintah provinsi yang bekerjasama dengan pemerintah kabupaten. Bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat di daerah pedesaan, dengan melihat potensi yang ada dalam masyarakat, pemberdayaan dibidang ekonomi melalui koperasi dan lembaga keuangan mikro untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat disesuaikan dengan potensi masyarakat desa tersebut. Program ini hadir untuk

menjawab problematika kemiskinan di negeri ini, yang mana program ini adalah salah satu bagian dari begitu banyak program pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan dan juga Pemberdayaan masyarakat desa.

Program Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (GERBANG EMAS) ada sejak tahun 2013 pemerintah yang diperuntukan bagi setiap desa seluruh yang ada di provinsi tersebut. Gerbang Emas melalui Dinas Sosial memberikan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sebesar Rp 250jt yang disalurkan perdesa untuk tiap-tiap kecamatan. Total dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang disalurkan kepada 105 desa/kelurahan sekabupaten Flores Timur, dengan anggaran sebesar Rp 20.250.000.000 dengan sasaran kepada kelompok usaha sebesar 45jt untuk tiap tiap kelompok.

Salah satu desa yang menerima program bantuan dana pinjaman dari program ini adalah Desa Kawuta Kecamatan Solor Timur Flores Timur. Program ini mulai masuk di desa tersebut pada tahun 2014 dengan bantuan dana pinjaman kepada masyarakat sebesar 250jt. Dana pinjaman program Gerbang Emas di berikan kepada kelompok usaha menengah di desa tersebut, dengan jumlah kelompok penerima sebanyak sembilan kelompok dengan jumlah kelompok terdiri dari 5 orang sampai 10 orang.

H. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Melihat pada pengertian yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan karya tulis ilmiah dengan berdasarkan pada data, dan kegunaannya. Sedangkan Darmadi metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁵ Metode penelitian mempunyai beberapa cara untuk mendapatkan data dan informasi di lapangan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana dilakukannya suatu penelitian. Lokasi merupakan salah satu unsur pokok penelitian yang mana dari lokasi tersebut segala informasi akan di dapat. Lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini tepatnya berada di Desa Kawuta, Solor Timur, Flores Timur dengan melihat dampak dari program pemerintah gerakan membangun ekonomi masyarakat (Gerbang Emas) sebagai upaya dari mensejahterakan masyarakat dan menjadikan masyarakat yang berdaya. Alasan pemilihannya adalah sebagai berikut:

Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat (Gerbang Emas) sebagai upaya dari pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat di tingkat desa, pemerintah daerah memberikan bantuan berupa dana

²⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: CV.Alfabeta; 2013) hlm: 2

²⁵ *ibid.*, hlm 2

kepada masyarakat untuk membuka usaha ataupun kelompok usaha masyarakat di berbagai bidang pemberdayaan. Melihat hasil dari program gerakan membangun ekonomi masyarakat (gerbang emas) yang belum begitu kelihatan selama beberapa tahun terakhir.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang mengungkapkan hasil dari suatu penelitian secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif cenderung pada sifat deskriptif menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Serta proses dan makna perspektif subjek lebih ditampilkan.

Menurut Lexy. J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain.²⁶ Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan informan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data dengan

²⁶ Lexy. J. Moleong, "Metedologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm; 6

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁷

3. Objek dan Subjek Penelitian

a. Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono obyek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian di atas terkait obyek maka bisa disimpulkan bahwa obyek dari suatu penelitian merupakan variasi dari nilai seorang yang telah ditentukan oleh peneliti terkait masalah yang ada di lapangan yang mana nantinya bisa memberikan informasi kepada peneliti secara netral, kemudian dapat ditarik kesimpulan terkait dengan informasi yang didapatkan. Objek dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan dan dampak dari Program Gerbang Emas.

b. Subjek dan Teknik Penentuan Informan

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang dapat digali ketika berada di lokasi penelitian, subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sumber informasi atau sumber data oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukan. **Subjek penelitian** ialah

²⁷ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung : CV. Alfabeta, 2010) hlm; 15.

orang yang terlibat langsung pada suatu kegiatan dan mempunyai peran dalam suatu kegiatan dalam lokasi penelitian tersebut.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam program gerakan membangun ekonomi masyarakat (Gerbang Emas) yang terdiri dari kelompok usaha menengah, kepala desa, dan juga aparat desa sekaligus pengawas dana anggaran Gerbang Emas.

Pada penelitian kualitatif penentuan informan sangat diperlukan yang mana bertujuan untuk mempersingkat waktu dan tenaga di lapangan disebabkan atas beberapa faktor seperti keterbatasan waktu dan juga dana.²⁸

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive. Teknik penentuan informan bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi berdasar pada tujuan tertentu. Dengan menggunakan purposive atau kriteria maka peneliti membuat kriteria: orang yang terlibat dalam Program Gerbang Emas. Berdasarkan kriteria tersebut maka pihak yang dijadikan informan adalah ketua umum program, pengelola Program Gerbang Emas, ketua serta anggota kelompok usaha penerima dana Pinjaman Gerbang Emas.

²⁸ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) hlm; 86.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data di lapangan ada beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi, antara lain sebagai berikut :²⁹

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam, sistematis, faktual, dan akurat tentang segala (objek penelitian) saat penelitian dilakukan. Teknik ini dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui secara langsung apa yang terjadi di lapangan tempat penelitian berlangsung, Peneliti terjun langsung di lapangan untuk mengamati dampak apa saja dari program pemerintah gerakan membangun ekonomi masyarakat (Gerbang Emas) di Desa Kawuta Solor Timur Flores Timur. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mudah karena peneliti bagian dari masyarakat. Observasi nampak mulai dari BAB II sampai dengan hasil gambar yang peneliti ambil sendiri.

²⁹ Hadari, Nawawi, “*Metode Penelitian Bidang Sosial* “ (Yogyakarta: Gama Univ Press,1995) hlm; 100.

b. Interview (Wawancara)

Metode wawancara merupakan salah satu cara mendapatkan informasi dari informan dengan memberikan pertanyaan. Dalam penelitian metode wawancara sangat diperlukan untuk memperkuat suatu karya ilmiah karena memudahkan peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dari subjek yang ada di lapangan, dalam metode wawancara berisi tentang daftar pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak yaitu antara pewawancara (interviewer) sebagai pengaju pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.³⁰

Metode wawancara (Interview) dapat menggali lebih mendalam apa saja yang ada di dalam sanubari setiap subjek, menyangkut masa lalu, masa kini, dan masa depan. Wawancara yang tak berstruktur bisa dengan leluasa melacak ke berbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin. Wawancara dilakukan dengan bahasa daerah setempat karena untuk mempermudah masyarakat untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

³⁰ ³⁰ Lexy. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015) hlm; 186

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan dalam penelitian yang akan memperkuat data bagi penulis (peneliti), dengan adanya dokumentasi kevalidan data bisa sangat kuat. Dokumentasi bisa berupa laporan evaluasi, dokumen-dokumen dan arsip penting yang ada dalam lapangan. Menurut Moleong pengertian dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari arsip atau dokumen-dokumen, yaitu setiap bahan tertulis baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian.³¹

Dokumentasi ialah cara yang diambil oleh peneliti untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar terjun langsung di lapangan. Menurut Ridwan dokumentasi merupakan cara yang ditujukan dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dalam penelitian.³² Bisa disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara mendapatkan data yang valid di lapangan dengan mengetahui dokumen penting, seperti arsip desa, peraturan desa tentang program gerakan membangun

³¹ Lexy. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015) hlm ; 218

³² *ibid*

ekonomi masyarakat (Gerbang Emas) yang dilakukan di Desa Kawuta Solor Timur Flores Timur.

5. Teknik Validitas Data

Pengujian keabsahan data pada suatu kajian karya ilmiah dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mengetahui layak atau tidaknya karya ilmiah tersebut. Teknik yang sering dipakai dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah triangulasi, cara ini sangat bagus digunakan untuk menguji kelayakan data tersebut. Untuk menguji keabsahan data maka peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan manusia yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data lain.³³

Menurut Sugiyono, validitas merupakan “derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.³⁴ Sedangkan menurut Hamidi, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data:³⁵

- a. Teknik triangulasi sumber data dalam mengecek validitas data. Dengan teknik ini penulis dapat menguji keabsahan data melalui warga yang ada di lapangan serta menggali data yang ada.

³³ Lexy Moleong "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm:330.

³⁴ Sugiono, "Statistika Untuk Penelitian" (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), hlm:267.

³⁵ Hamidi, "Metode Penelitian Kualitatif" (Malang: UMM Press, 2004), hlm:82-83.

- b. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (sumber dokumen).

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori, dan urutan dasar.³⁶ Dalam membuat sebuah data tentunya melalui serangkaian langkah-langkah dan tahap-tahap untuk mencapai tujuan. Pada tahap analisis ini dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga berhasil menimbulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.³⁷

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh tersebut dipilah berdasarkan tujuan penelitian dan analisis. Setelah itu data yang ada diklarifikasikan berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan disesuaikan dengan

³⁶ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 103.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 103.

tujuan dan jenis penelitian sehingga hasilnya berbentuk deskriptif.

Tahap terakhir adalah mengambil kesimpulan dan saran-saran.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan awal yang ditempuh dari penulisan skripsi yang berfungsi untuk memberikan penjelasan kepada pembaca untuk mengetahui urutan dalam penulisan skripsi dan juga isi pembahasan. penulis memberikan pemaparan penulisan pembahasan mulai dari awal bab sampai pada bab penutup. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dalam skripsi ini, antara lain :

BAB I : Pada bab ini berisi tentang pendahuluan, penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, daftar pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Sedangkan pada bab kedua ini berisi mengenai gambaran umum tempat penelitian mulai dari letak geografis, dan demografis daerah penelitian (Desa Kawuta Solor Timur Flores Timur) dan juga gambaran umum tentang program Gerbang Emas

BAB III : Selanjutnya bab ketiga berisi tentang pembahasan dan juga hasil penelitian yang didapatkan dari lokasi penelitian, yang menjelaskan isi dari permasalahan dari rumusan masalah dan menjawab bagaimana proses pelaksanaan dan dampak dari program Gerbang Emas di Desa Kawuta Solor Timur Flores Timur.

BAB IV: Berisi kesimpulan dan saran hasil dari analisis data dari bab terdahulu.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam pemberdayaan untuk kesejahteraan di tingkat daerah, pemerintah mempunyai peranan besar sebagai pengendali fungsi control, menejemen, dan sebagai pengawas. Pemerintah daerah kecamatan harus bekerja ekstra dalam mengontrol dana yang di berikan pemerintah prvinsi yang digulirkan pada tiap-tiap desa, agar pemerintah provinsi bisa mengetahui bahwa dana yang digulirkan pada masyarakat tetap sasaran dan bisa berguna dengan baik.

Masih banyaknya pemerintah daerah yang begitu saja memberikan dana yang bergulir tanpa ada kontrol yang jelas, sehingga masyarakat tidak mengetahui bahwa dana yang digulirkan oleh pemerintah tersebut bertujuan untuk kesejahteraan mereka. Banyak kasus yang telah di temukan di lapangan bahwa pemerintah dari kecamatan tidak melakukan kontrol pada pemerintah desa yang telah menyelenggaran guliran dana. Bahkan pemerintah tidak memberitahukan kepada masyarakat bahwa dana yang masuk dalam desa tersebut bertujuan untuk kesejahteraan mereka.

Sebagaimana yang telah peneliti jumpai di lokasi penelitian tepat nya Desa Kawuta Solor Timur Flores Timur. Begitu banyak program dari pemerintah yang masuk di desa tersebut namun tidak berdampak pada masyarakat. Mulai dari program Gapoktan, Anggur Merah dan juga Gerbang Emas. Pada dasarnya pemerintah dari kecamatan tidak

memberikan sosialisasi bahwa dana tersebut masuk bertujuan untuk meningkatkan usaha masyarakat. Ini yang mengakibatkan dana tersebut dalam pandangan masyarakat sebagai dana hibah yang bisa saja digunakan untuk keperluan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk keperluan membayar hutang yang telah lalu.

Tidak adanya perencanaan program yang jelas di masyarakat membuat dana tersebut tidak berdampak signifikan pada masyarakat. Masyarakat yang seharusnya bisa menggunakan dana tersebut sebagai modal usaha untuk membuat kehidupan mereka lebih baik malah menjadi perilaku konsumtif. Tugas pemerintah desa yang seharusnya memberikan pengetahuan tentang dana yang bergulirpun tidak ada. Pemerintah desa hanya tahu bahwa dana yang masyarakat pinjam tersebut setiap bulannya melakukan angsuran sesuai dengan dana yang masyarakat ambil tanpa melihat dana tersebut digunakan masyarakat untuk apa.

Pemerintah sebagai pelayan publik bagi masyarakat haruslah mempunyai tanggung jawab penuh kepada masyarakat yang ia pimpin tidak boleh *Lost Control* pada masyarakatnya. Pemerintah harusnya mempunyai perencanaan program yang jelas ketika ada dana pemberdayaan masyarakat masuk di tiap-tiap desa. dengan adanya perencanaan program yang jelas dari pemerintah desa dan kecamatan akan membuat suatu evaluasi yang bisa menjadi bahan acuan ketika adanya dana yang akan masuk di desa tersebut. pemerintah juga bisa mengetahui bahwa dana tersebut berjalan sesuai dengan agenda yang dijalankan.

Perencanaan program yang tidak jelas mestinya harus menjadi bahan evaluasi pemerintah desa dan kecamatan guna menjadi bahan pelajaran untuk kedepannya ketika ada dana pemberdayaan kepada masyarakat. Pemerintah harus mempunyai rancangan program tersendiri terkait dana pemberdayaan masyarakat. Pemerintah desa tidak sertamerta di berikan begitu saja kepada masyarakat. Perlu adanya fungsi mejemen, pemdampingan, rencana aksi dari program, evaluasi dan pemdampingan kepada masyarakat desa serta pelatihan untuk mengembangkan usaha masyarakat.

Jika dilihat dari dampak maka program tersebut bisa dikatakan berdampak positif karena membuat senang masyarakat. Masyarakat diberi dana yang tidak menuntut banyak hal. Namun dilihat secara luas program tersebut belum bisa memberdayakan masyarakat, terutama meningkatkan pendapatan masyarakat. Bahkan program tersebut menambah asumsi bahwa bantuan pemerintah selalu hibah yang bisa dibelanjakan untuk apa saja. Jika dibuat kesimpulan dalam point-point maka:

1. Pemerintah Desa Kawuta tidak melakukan pendampingan kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak tahu bagaimana dana pinjaman seharusnya digunakan.
2. Tidak adanya sosialisasi terkait dana program Gerbang Emas, hal ini berakibat masyarakat tidak mempunyai usahapun bisa mengajukan peminjaman yang mengakibatkan penunggakan angsuran setiap bulannya.

3. Fungsi control dari pemerintah kepada masyarakat penerima dana pinjaman tidak begitu baik mengakibatkan masyarakat acuh untuk melakukan angsuran dana pinjaman.
4. Tidak ada proses pelaksanaan yang jelas dari pemerintah kecamatan maupun pemerintah desa terkait program pemberdayaan Gerbang Emas ini.
5. Dilihat dampak, program menyenangkan masyarakat namun tidak mampu memberdayakan. Mengakibatkan ketergantungan masyarakat pada setiap kali dana pemberdayaan yang masuk ke desa.

B. SARAN

Pemerintah desa harus mengkaji ulang terkait dana program pemberdayaan masyarakat desa. Pemerintah harus memberikan alternative yang baik kepada masyarakat desa terkait dana dana pemberdayaan yang masuk ke desa. Pemerintah seharusnya memberikan suatu edukasi kepada masyarakat untuk membuka peluang usaha.

Perlu ada orang yang melakukan pendampingan kepada masyarakat sebagai fungsi control masyarakat setiap dua bulan sekali. Orang yang melakukan pendampingan harus mengerti tentang tugas yang ia jalankan. Jangan sampai dia hanya menjalankan tugas tetapi tidak begitu tahu apa yang di butuhkan oleh masyarakat. Pendamping disini sebagai orang yang akan menjadi mediasi masyarakat kepada pemerintah, untuk keperluan masyarakat tentang apa saja yang mereka butuhkan.

Pemerintah desa juga harus memiliki perencanaan program yang jelas seperti di bawah ini :

1. Tahap Persiapan (*Engagement*)
2. Tahap Pengkajian (*Assessment*)
3. Tahap Perencanaan Alternative Program atau Kegiatan (*Designing*)
4. Tahap Pelaksanaan Program Atau Kegiatan (*Implementasi Program*).
5. Tahap Evaluasi
6. Tahap Formulasi Rencana Aksi
7. Tahap Terminasi

Dengan melihat tahapan dari proses pelaksanaan pemberdayaan di atas Insya Allah, tingkat keberhasilan akan bisa dicapai. Pedoman pentingnya adalah harus mengikuti tahapan proses pemberdayaan yang ada, untuk mengantisipasi tingkat kegagalan yang sama dari proses sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Sumber dari buku :

Zubaedi, "Wacana Pembangunan Alternatife: *Ragam Perspektif Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat*" Yogyakarta: Redaksi, 2007.

Jim Ife & Frank Tesoriero, "*Community Development*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Handyaningrat & Soerwarno, "*Pengantar Studi Administrasi*", Jakarta: Gunung Agung, 1998.

Kurnia Siti, "*Pemberdayaan Masyarakat Marginal*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Hikmat Harry, "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat*", Bandung: Humaniora Utama Press, 2010.

Soeharto Edi, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", Bandung: Refika Aditama, 2005.

Riza Risianti & Rosmidi, "*pemberdayaan masyarakat*", Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2006.

Sugiono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" Bandung : CV. Alfabeta, 2010

J.S. Badadu, *Kamus Besar Bahasa Inonesia* Jakarta; Pustaka Sinar Harapan, 1994

Mardikanto, Totok, "*Corporate Social Responsibility*" (CSR)" Bandung: Alfabeta, 2014

Soerjono Soekanto, "*Sosial Suatu Pengantar*" Jakarta: Rajawali Press, 1987

Sumodiningrat, Ambar Teguh Sulistyani, "*Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*" Yogyakarta: Gava Media, 2001

Lexy. J. Moleong, "*Metedologi Penelitian Kualitatif*" Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Sugiono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" Bandung : CV. Alfabeta, 2010

- Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006
- PLexy. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015
- Sugiono , ”*Statistika Untuk Penelitian*”Bandung : CV. Alfabeta,2006
- Hamidi,”*Metode Penelitian Kualitatif*” Malang; UMM Press, 2004
- Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009
- Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994
- Sumber dari skripsi, jurnal, dan makalah:

Uswatun Hasanah, ”*Pengelolaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan dalam Pemberdayaan Perempuan*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013

Rahadian Aditya”*Dampak Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hak dan Kekayaan Intelektual dan Produk Local*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014

Sarif Hidayat, “*Dampak Sosial Ekonomi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Terhadap Kehidupan masyarakat*”Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013
 - Sumber dari internet :

BPS Jatim, *Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten & Kota Jatim*, Diakses dari <https://jatim.BPS.go.id/laju-pertumbuhan-penduduk-kab-kota-jatim-2015> pada tanggal 23 Juni 2018 jam 11.25 WIB.

Program Gerbang Emas, Daerah Flores Timur, Di Askes Dari <https://Eproceeding.Undiksa.Ac.Id> Askes 2 Oktober 2018

Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Dan Keadilan Sosial Diakses dari [http:// www.puuonline.blogspot.com](http://www.puuonline.blogspot.com) undang-undang-republik-indonesia.conten & view. 20 november 2018

BPS Tentang Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Diakses Dari
<http://www.bps.go.id/view>. Akses 18 September 2018

Pengertian Tentang Dampak Diakses Dari <https://kbbi.web.id/dampak>,
akses 10 september 2018

Letak Geografis Daerah Kabupaten Flores Timur Diakses Dari
<http://www.florestimurkab.go.id//website> Resmi Pemkab Flores
Timur. akses 20 november 2018

